

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI TINJAU DARI
GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS III DI MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Septa Afriani

NPM. 1311100128

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

**ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI TINJAU DARI
GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS III DI MIN 8
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Septa Afriani

NPM. 1311100128

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof.Dr. Idham Kholid, M.Ag

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas III MIN 8 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket sebanyak 20 butir dan lembar observasi aktivitas belajar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki aktivitas menulis tertinggi dengan persentase sebesar 86%, aktivitas melihat sebesar 83%, dan aktivitas mendengar dan aktivitas menggambar memiliki persentase yang sama sebesar 80%. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki aktivitas berbicara tertinggi dengan persentase sebesar 93%, aktivitas mendengar sebesar 83%, dan aktivitas melihat sebesar 73%. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki aktivitas belajar tertinggi yaitu aktivitas berbicara dengan persentase sebesar 96%, aktivitas metric sebesar 80%, dan aktivitas mendengar 83%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan analisis aktivitas belajar peserta didik ditinjau dari gaya belajar dapat memudahkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada kelas III di MIN 8 Bandar Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septa Afriani
NPM : 1311100128
Jurusan : Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS III DI MIN 8 BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

Septa Afriani

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “ Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Kupersembahkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina ” (Qs. Al Mu’min ayat 60)¹

¹ Mushaf Al Azhar, Al- Qur’an dan Terjemah (Qs. Al Mu’min Ayat 60)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil allamin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati ini peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak Nursidin dan ibu Rily Hayati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta pengorbanan. Sehingga menjadi penyemangat, memberi motivasi, selalu mendoakan anak-anaknya tiada henti baik moril maupun materil.
2. Untuk Adikku Adi Chandra Saputra yang selalu mensupport, mendoakan ayuknya agar dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk Suamiku Irawan Ferio Hernadi terimakasih selalu memberikan dukungan, kasih sayang dengan sabar sampai sipenulis dapat menyelesaikan tugas skripsinya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Septa afriani lahir di Bandar Lampung pada tanggal 30 September 1995. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Nursidin dan Ibu Rily Hayati.

Pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-kanak IKI PTPTN VII Kedaton pada tahun 2000. Setelah itu penulis melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) III Raja Basa Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2007. Setelah itu penulis Sekolah Menengah Pertama (SMP) 20 Bandar Lampung selesai pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013.

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan kembali pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas III di MIN 8 Bandar Lampung, guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ida Fiteriani M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Suntari, S.Ag. Selaku Kepala sekolah MIN 8 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
7. Ibu Mifka Liza Putri, M.Pd. Selaku guru kelas di MIN 8 Bandar Lampung yang telah

membantu selama penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut.

8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, terkhusus PGMI 2013 tempatku tercinta dalam menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

Septa Afriani

NPM.1311100128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Analisis.....	13
B. Aktivitas Belajar.....	14
C. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	17
D. Gaya Belajar.....	19
E. Macam- Macam Gaya Belajar.....	25
a. Gaya Belajar Visual.....	25
b. Gaya Belajar Auditorial.....	28
c. Gaya Belajar Kinestetik.....	30
F. Tipe-tipe Gaya Belajar.....	32
G. Manfaat Gaya Belajar.....	39
H. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Tempat Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Pedoman Observasi.....	44
2. Pedoman Wawancara.....	46
3. Pedoman Angket/Kuisisioner.....	47
4. Dokumentasi.....	55
E. Uji Keabsahan Data.....	56
F. Analisis Data.....	58

1. Reduksi Data	59
2. Penyajian Data	59
3. Penarikan Kesimpulan dan <i>Verification Data</i>	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	61
B. Pembahasan	66
1. Analisis Aktivitas belajar peserta didik dengan gaya belajar visual.....	66
2. Analisis Aktivitas belajar peserta didik dengan gaya belajar Auditorial.....	68
3. Analisis Aktivitas belajar peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	73
C. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dari suatu usaha dasar yang secara sengaja mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, untuk mengaktualkan potensi kemampuan keimanan (tauhid), potensi kecerdasan (akal), potensi kemampuan memikul amanat dan tanggung jawab, serta potensi berkomunikasi melalui bahasa agar menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogi untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran.¹

Pendidikan merupakan upaya dalam mewujudkan kecerdasan manusia sebagai makhluk sosial yang berkewajiban merawat dan mengatur kehidupan sesuai dengan norma agama, budaya, dan tanah air. Pendidikan menjadi media yang mempunyai pengaruh untuk menentukan arah kesuksesan negara. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), hal 64

berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja.² Pendidikan menjadi pilar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Seiring perkembangan, kurikulum mengalami perubahan demi perubahan sebagai respon atas kondisi saat ini. Sebagaimana Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar menuntut ilmu dengan menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan umat manusia. Sebagaimana yang telah Allah tetapkan sejak waktu pertama diturunkan kepada Rasulullah yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

Artinya : “ bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Dia mengajarkan kepada (manusia) apa yang belum diketahuinya. “

Dalam surat Al-‘Alaq ini Allah menunjukkan pada keutamaan ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkannya membaca sebagai kunci ilmu

² Oemar hamalik, “ *Kurikulum dan Pembelajaran* “ Jakarta Bumi Aksara 2014, hal 3

pengetahuan. Hal ini menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan melalui proses belajar. Proses belajar merupakan hal yang sangat penting, proses tersebut terjadi karena interaksi antara pendidik dan peserta didik yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses kelangsungan studi dalam lembaga formal, pendidikan akan berjalan mulus jika terjadi proses belajar mengajar yang baik, benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses belajar mengajar tersebut segala usaha untuk pencapaian pendidikan akan terlaksana, karena tanpa adanya proses belajar mengajar tersebut akan mustahil proses pendidikan akan berjalan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan guru yang sampai saat ini menjadi partnership bagi peserta didik dalam memegang peranan yang penting dan strategis.³

Peserta didik adalah pusat perhatian pendidikan, khususnya dalam proses output dan input pengetahuan. Dalam konteks kenegaraan, pendidikan berasal dari negara, oleh negara dan untuk negara. Dalam konteks masyarakat, pendidikan itu dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁴ Peserta didik merupakan suatu komponen masukkan dalam sistem pendidikan,

³ Ayu Nur Shawmi, Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013, *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, ISSN : 2355-1925, Juni 2016.

⁴ Yosep Aspat Alamsyah, "Expert Teacher". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), hal 37.

yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵

Terlepas dari sekilas identitas peserta didik, tentunya peserta didik telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik, hingga harapan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara dapat tercapai.

Peserta didik yang ada di MIN 8 Bandar Lampung khususnya peserta didik kelas III memiliki kebutuhan belajar yang unik. memiliki cara yang unik dalam belajar. Peserta didik MIN 8 Bandar Lampung memiliki kecederungan gaya belajar yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara didapatkan keberagaman gaya belajar, dalam proses penyerapan materi yang disampaikan oleh guru, siswa ada yang menyukai metode seperti ceramah, diskusi, dan ada juga siswa yang tidak bisa diam dan sulit untuk duduk tenang dan berpindah-pindah pada waktu tertentu.

Dunn dan Griggs pada penelitiannya pernah menyinggung permasalahan pelajar yang menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari, tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa pelajar dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat pelajar yang dapat belajar dengan baik pada lingkungan yang tenang dan sunyi. Beberapa pelajar dapat belajar dengan instruksi formal, namun terdapat juga pelajar yang dapat belajar dengan baik

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2014. Hal 7

jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang belajar dengan baik dengan inisiatif sendiri.⁶

Dunn dan Griggs melanjutkan bahwa inilah yang menjelaskan alasan setiap pelajar memiliki gaya belajar yang personal dan unik.⁷ Berdasarkan pendapat dunn, ini artinya kondisi pelajar siswa dalam belajar atau menerima pelajaran dari guru memiliki kondisi, minat/mood tertentu yang bervariasi. Metode mengajar yang digunakan guru bagi siswa yang tidak dalam kondisi terbaiknya untuk belajar, akan berdampak pada efektivitas belajar siswa itu sendiri.

Macam-macam metode yang diterapkan guru dalam kelas merupakan ciri khas gaya ajar yang diketahui atau disukai secara langsung atau tidak langsung oleh siswa, meskipun pada akhirnya terdapat penilaian tersendiri bagi siswa terhadap guru yang mengajar. Ada tidaknya kecocokan antara guru dan siswa bisa dirasakan dengan melihat antusias siswa dari kondisi belajar didalam kelas itu sendiri. Melihat kondisi ini penulis berasumsi jika keadaan dalam kegiatan belajar tersebut dipengaruhi oleh gaya belajar siswa tersebut.

Kegiatan pembelajaran merupakan kunci utama dalam proses pendidikan di sekolah, dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa agar ia mau belajar dan menjadikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), bukan lagi hanya berpusat pada guru

⁶ M. Nur Ghufro, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), hal 11

⁷ *Ibid.* hal 42.

(*teacher centered*). Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa yang harus banyak aktif. Sedangkan guru harus menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik, sehingga pembelajaran tersebut menarik dan bermakna bagi siswanya serta sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi dengan aktivitas belajar siswa dikelas.

Aktivitas belajar adalah perbuatan untuk mengubah tingkah laku agar melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Keberhasilan dalam pembelajaran yang dilihat dari sisi proses dapat di maknai sebagai keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan saat mengikuti serangkaian proses

pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menyikapi materi ajar yang sedang berlangsung di kelas. Guru mampu mengetahui karakteristik aktivitas siswa dalam gaya belajar peserta didik yang bervariasi saat mengikuti proses pembelajaran. Karakteristik gaya belajar ini dapat dilihat dari proses pemahaman peserta didik saat memahami materi ajar yang disampaikan. Adanya peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda pada proses pembelajaran guru dapat melihat dari gaya belajar peserta didik dikelas.

Gaya belajar dimiliki pada setiap individu. Hal ini juga dimiliki oleh seorang peserta didik pada saat pembelajaran dikelas. Gaya belajar dimiliki oleh semua manusia gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Agar suatu proses pembelajaran berhasil, guru harus mengetahui karakteristik gaya belajar siswa yang visual, audio, dan kinestetik.⁸ selain memiliki pengetahuan, guru juga harus mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang memiliki perilaku yang cakap, berbakti budi pekerti, dan memiliki keterampilan.

Sulit fokusnya peserta didik saat belajar adalah saat peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ini dikarenakan

⁸ Nurul Fadhilah, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta, hal 2

penyampaian guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik dikelas. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan memperhatikan guru saat guru menerangkan dengan gambar yang ada dihadapannya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, mereka cenderung mendengarkan guru lewat suara atau musik. Sedangkan, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memfokuskan dirinya saat guru menerangkan pembelajaran dengan gerakan seperti dengan menari atau praktik langsung.⁹

Hasil dari pra survey yang dilakukan pada peserta didik kelas III semester ganjil MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, untuk proses saat pembelajaran diketahui setelah dilakukan wawancara yaitu wawancara guru. Berikut ini adalah wawancara dengan ibu Mifka Liza Putri dikelas III MIN 8 Bandar Lampung. Menurut ibu Mifka selaku guru wali kelas III peserta didik memiliki beragam gaya belajar yang bermacam-macam, ketika guru menjelaskan secara langsung ada yang cepat menangkap dan ada juga peserta didik yang paham apabila dijelaskan dipapan tulis dengan bentuk tulisan atau gambar-gambar dan ada juga peserta didik yang hanya diam saja malu untuk bertanya dari situ guru harus mengerti peserta didik yang hanya diam kita ajak untuk berbicara agar peserta didik tersebut tidak malu untuk bertanya dengan guru nya. Dalam proses pembelajaran peserta didik kelas III sangat antusias ketika guru menjelaskan apalagi ketika saat belajar dengan menyanyi bergerak mereka senang karna kelas III masih termaksud kelas bawah jadi masih senang apabila belajar sambil bernyanyi.

⁹ *Ibid, hal 3*

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik berperan aktif di dalamnya. Interaksi antara guru dan peserta didik serta peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya atau dapat juga dikatakan suatu kerjasama di antara mereka merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru hendaknya mampu mewujudkan proses pembelajaran secara tepat berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing peserta didik agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan gaya belajar yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 atau disebut kurtilas sudah diberlakukan di Madrasah Ibtidaiyah khususnya di kelas III. Dengan menggunakan kurtilas guru dapat menerapkan berbagai strategi yang dapat dilakukan dikelas, pada penerapan kurikulum 2013 madrasah ibtidaiyah telah menerapkan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk meningkatkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Untuk itu dengan adanya kurikulum 2013, maka guru mampu mengetahui gaya belajar peserta didik agar guru dapat menerangkan pembelajaran secara menyeluruh dengan tujuan yang hendak dicapai suatu program studi, bidang studi dan suatu mata pelajaran,

yang disusun berdasarkan tujuan.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Tinjau Dari Gaya Belajar Pada siswa kelas 3 di MIN 8 Bandar Lampung “

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa (peserta didik) pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dapat dibedakan atas gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, yang merupakan karakteristik siswa sebagai masukan awal perencanaan sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang baik apabila dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar tersebut dalam sebuah pembelajaran.
2. Berbagai literatur mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas belum sepenuhnya mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa.
3. Terbatasnya informasi faktual tentang proses pembelajaran dikelas yang mampu memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2014. hal 6

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas III C MIN 8 Bandar Lampung
2. Kegiatan peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik MIN 8 Bandar Lampung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Aktivitas belajar peserta didik ditinjau dari Gaya Belajar pada siswa kelas III MIN 8 Bandar Lampung ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan aktivitas belajar peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas III di MIN 8 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi ilmu pendidikan, sebagai bahan informasi tentang gaya belajar VAK dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai acuan untuk mengenali dan memahami karakteristik dan gaya belajar siswa dalam aktivitasnya serta

bermanfaat dalam merancang suatu pembelajaran sedemikian sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar.

- c. Bagi siswa, agar dapat memahami kecenderungan gaya belajar yang dimilikinya sehingga dapat dengan mudah menyerap informasi baru pada saat proses pembelajaran.
- d. Secara umum,
 - a) Mampu menstimulus, mengembangkan dan memperluas pemahaman seputar psikologi belajar, terutama tentang gaya belajar mahasiswa.
 - b) Mampu memperluas sudut pandang tenaga pengajar dalam menyikapi berbagai keunikan belajar, dan menambah pendayagunaan sistem evaluasi pembelajaran, terutama evaluasi pembelajaran di perguruan tinggi.
 - c) Mampu memperluas penggunaan metode pembelajaran yang serasi dengan gaya belajar mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Analisis

Analisis ialah aktivitas yang berisi tentang kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain analisis diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi agar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah untuk dipahami.

Analisis, adalah pengkajian, penelaahan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi atau diteliti. Adapun pengkajian pada analisis ini berupa data kualitatif. Menurut Mudjiaraharjo dalam Sujarweni "... adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh satu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata analisis mempunyai arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab dan sebagainya).

Dalam pengertian lainnya, analisis (analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut

¹¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), hal. 34

bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau factor-faktor yang satu dengan yang lainnya.¹² Berdasarkan beberapa pengertian analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis adalah kegiatan mengamati secara detail suatu bahan atau keadaan yang dikelompokkan menurut criteria tertentu untuk memahami hubungan diantara factor-faktor dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah perbuatan untuk mengubah tingkah laku agar melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Sardiman menyatakan bahwa “aktivitas belajar adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik yang bersifat fisik maupun mental.” Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai disekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut libat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan

¹²Netriwati, *Analisis Kesulitan Mahasiswa Tentang Pembelajaran Pecahan Pada Soal Fara*, jurnal analisis, UIN Raden Intan Lampung, volume XVI, no 1, juni 2016, hal.208.

informasi(pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Aktivitas siswa selama proses belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila memiliki ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

1. Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran
2. Interaksi siswa dengan guru
3. Interaksi siswa dengan siswa lain
4. Kerjasama kelompok
5. Aktivitas siswa dalam kelompok
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan.¹³

Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui aktivitas, siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Adanya aktivitas belajar, memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Aktivitas belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Ciri-ciri belajar yaitu ditandai dengan adanya aktivitas pada proses pembelajaran. Kemudian Djamarah, menjelaskan bahwa belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya.

¹³Maria Sulastri Sriyati, *Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Volume Kubus Dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 22 Dangin Puri*, (Denpasar ; Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maharsarawati Denpasar, 2013) hal.17

Aktivitas menurut KBBI Kemendikbud mempunyai arti kegiatan, kegiatan atau kerja yang dilaksanakan dalam tiap-tiap perusahaan. Sementara para ahli juga men definisikan aktivitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian studi kasus diharapkan aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan pembelajaran menjadi lebih aktif. Menurut Khairunisa, dkk., menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran melalui studi kasus dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Langkah pembelajaran menuntut keaktifan siswa, sedangkan peranan guru sebagai pemberi stimulasi, pembimbing kegiatan siswa, dan menentukan arah yang harus dilakukan oleh siswa. Kenan, (2014) menjelaskan bahwa pentingnya aktivitas belajar dalam pembelajaran agar pemahaman pembelajaran siswa baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula.¹⁴

Dari penjelasan beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan seseorang yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani atau kegiatan fisik atau non fisik, karena kegiatan aktivitas tidak akan terlaksana kalau tidak ada suatu kegiatan didalam nya.

¹⁴ Susti Vellayati, *Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dan Aktivitas Pembelajaran Guru Pada Mata Pelajaran Kimia*(Studi Kasus Di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2016/2017), Pendidikan Studi Magister IPA PPs, Unsiyah, Banda Aceh 23111, ISBN 978-602-50939-0-6

C. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu:¹⁵

1. Aktivitas *visual*, yang termasuk didalamnya yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Aktivitas lisan, yang termasuk didalamnya yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan diskusi.
3. Aktivitas mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan penjelasan, percakapan, musik, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
4. Aktivitas menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes.
5. Aktivitas menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
6. Aktivitas metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 2014. Hal 90-91

7. Aktivitas mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Aktivitas emosional, yaitu minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dari langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

Jadi dengan berbagai macam aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup banyak dan bervariasi.

Berdasarkan pembagian jenis aktivitas belajar oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan di dalam kelas dapat disesuaikan dengan model pembelajaran dan gaya belajar peserta didik serta pelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga pembelajaran akan lebih variatif dan

bermakna hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh aktivitas peserta didik tetapi aktivitas guru sangat diperlukan untuk merencanakan kegiatan peserta didik yang bervariasi, sehingga kondisi pembelajaran akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

D. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya seringkali diungkapkan dengan asumsi yang berhubungan dengan makna akhlak, tindakan, atau aktivitas. tatkala itu, pengertian belajar sama dengan satu reaksi yang dikesankan dengan adanya transformasi terhadap pribadi seseorang. Muhibbin Syah menyatakan secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶ belajar yakni reaksi transisi perilaku seseorang karena adanya suatu pengetahuan.

Menurut Kimble dalam Karwono dan Mularsih belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral *Potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).¹⁷

Beralaskan seputar ketentuan di atas, diintikan bahwasanya belajar sama dengan proses latihan yang ditandai dengan adanya transfigurasi hingga menimbulkan suatu yang terukur dan dapat diuji keabsahannya. Sementara itu, gaya belajar atau “ *learning style* “ siswa, yaitu cara ia bereaksi dan

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers 2015), hal.68.

¹⁷ Karwono, Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok : Rajawali Pers 2017), hal.13.

menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Arylien, Uda, dan Josua berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara seseorang untuk menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya.¹⁸ Menurut M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk konsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.¹⁹ Jadi Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai untuk memproses pengalaman dan informasi. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara untuk memperlakukan pengalaman yang kita peroleh melalui modalitas. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. David Kolb dalam Ghufon dan Risnawati, menyatakan perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.²⁰ Secara tidak langsung gaya belajar adalah cara atau kebiasaan yang dapat dilihat dan diamati karakteristiknya sebagai upaya menempuh pelajaran akademik maupun non akademik, yang memiliki ciri-ciri khusus untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam Wahyuddin, berbagai gaya belajar pada siswa dapat

¹⁸Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Pascasarjana Universitas Nusa Cendana, 2014. hal. 170.

¹⁹M. Nur Ghufon, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), hal. 42

²⁰*Ibid.*

digolongkan menurut kategori tertentu yaitu : Setiap siswa belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar, demikian juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. siswa dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu, Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.²¹ Menurut Nasution dalam Wahyuddin gaya belajar atau *learning style* siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar seseorang tersebut.²² Gaya belajar menurut Keefe adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.²³ Berarti gaya belajar adalah ciri yang khas terhadap penggerak utama yang ada pada diri manusia yang bermacam-macam.

Pada siswa gaya belajar yang ada ditimbulkan sesuai dengan motif keinginannya sendiri yang berasal dari keadaan psikologis, biologis, dan faktor kesehatan serta pengalaman lainnya. gaya belajar yang terdapat pada mahasiswa juga tidak terlepas dari gaya mengajar guru, apabila terdapat perbedaan instrumen maka kualitas pembelajaran akan menjadi buruk, apabila ada kesamaan instrumen maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Grinder dalam Widyawati gaya belajar dapat digolongkan berdasarkan modalitas menjadi tiga macam diantaranya : “gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar auditorial (lebih peka

²¹Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa*, Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten. Vol. 3, No. 1, 2016. Hal.108.

²² *Ibid.* Hal. 108.

terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar kinestetik (lebih peka dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh)”²⁴

Gaya belajar siswa cenderung terbiasa dengan salah satu tipe gaya belajar. Satu contoh apabila dalam suatu kelas terdapat siswa yang tertarik dengan gaya mengajar guru dengan melihat catatan yang berisi materi pelajaran baik di papan tulis atau berupa makalah dan buku maka kecenderungan siswa bisa diidentifikasi dengan mengamati siswa yang terfokus pada tindak-tanduk guru atau segala hal yang dilakukan guru, maka hal ini menandakan karakter gaya belajar siswa yang visual. Jika dengan demikian siswa terbukti memiliki hasil belajar yang membekas berarti gaya mengajar dosen dan gaya belajar siswa saling bersinergi.

Apabila contoh sebagian besar siswa didalam kelas cenderung mengarah kepada gaya belajar auditorial, maka yang menandakan keadaan ini ialah pendengarannya yang lebih tajam, sehingga tidak menutup kemungkinan dengan tipe gaya belajar auditorial siswa lebih menyukai situasi kelas yang lebih tenang dan tidak berisik. Adapun gaya mengajar yang bersinergi, guru perlu mempertimbangkan gaya bahasa yang sesuai terhadap tipe siswa auditorial. Lain halnya jika contoh siswa yang terbiasa dengan tipe gaya belajar kinestetik, siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik lebih cenderung memahami pelajaran secara langsung yaitu dengan menyentuh. Adapun kesulitan yang dialami siswa dengan tipe kinestetik sangatlah jarang. siswa dengan tipe kinestetik sangat baik dalam menangkap pelajaran baik itu

²⁴Santi Widyawati, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika (IAIM NU) Metro*, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No.1, 2016. Hal. 110-111.

praktek, mendengar ataupun melihat. siswa dengan tipe kinestetik jarang diketahui prilakunya dikelas namun siswa dengan tipe kinestetik bisa diidentifikasi dengan melihat dan membandingkan dengan hasil belajarnya yang selalu lebih dominan untuk bereaksi dan sulit diam. Adapun gaya mengajar guru yang bersinergi dengan tipe gaya belajar kinestetik dapat bermacam-macam.

Pengalaman belajar seseorang sangat erat kaitannya dengan gaya belajar, cara belajarnya yang dipengaruhi oleh berbagai variabel, yaitu faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar atau *learning style* ialah cara bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam belajar atau proses belajar mengajar di sekolah. Setiap individu memiliki perbedaan gaya belajar, yaitu mereka didapati dari alami, kebiasaan, cara yang disukai untuk menyerap, memproses, dan mempertahankan informasi, dan pengalaman baru. Pada awal pengalaman belajar langkah pertama yang perlu dilakukan ialah mengenali modalitas kita visual, yaitu bagaimana menyerap informasi dengan mudah. Apakah modalitas kita visual, yaitu belajar melalui apa yang dilihat, apakah auditorial yaitu belajar melalui apa yang didengar, atukah kinestetik yaitu belajar dengan memalui gerak dan sentuhan. Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Dr. Howard Gardner ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima informasi yang dengan menggunakan tingkat kefokusannya yang berbeda-beda agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain gaya belajar adalah strategi seseorang dalam mendapatkan informasi dengan baik terkadang gaya belajar dominan seseorang bisa berubah-ubah untuk tugas yang berbeda pula. Terkadang seseorang cenderung menggunakan gaya belajar tertentu untuk suatu tugas dan adakalanya cenderung menggunakan kombinasi beberapa gaya belajar untuk tugas yang lain. Mengetahui gaya belajar dominan anak didik adalah salah satu cara jitu untuk dapat meningkatkan prestasinya disekolah atau menumbuhkan kecintaannya terhadap belajar. Grider mencatat bahwa dari setiap murid, rata-rata 22 diantaranya mampu belajar dengan efektif, selama guru memberikan aktivitas yang merupakan campuran visual, auditori, dan kinestetik. Sementara delapan murid lainnya lebih senang belajar dengan salah satu cara saja sehingga mereka harus berusaha keras dalam memahami materi yang sedang dibahas.

Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi dan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang

ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.²⁵

Didalam buku Gardner dan Uno Hamzah, anak-anak juga belajar dengan baik dan memahami apabila yang dipelajari terkait dengan apa yang sudah diketahui dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka (gaya belajar mendengar, melihat, dan mendengar atau melakukan) dan berbagai kecerdasan yang mereka miliki.²⁶ Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya dalam pembelajaran ada dua yaitu:

1. Bagaimana kita menyerap informasi.
2. Cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut.²⁷

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya dan agar murid dapat memperoleh hasil belajar yang baik, sebaiknya guru mengetahui karakteristik mereka yang visual dan kinestetik. Dapat dikatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang dapat digunakan seseorang untuk menerima informasi. Berikut merupakan tipe-tipe gaya belajar.

E. Macam-Macam Gaya Belajar

1. Visual (*Visual Learners*)

²⁵ M. Yusuf T¹ Mutmainnah Amin², Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, ISSN: 2301-7562, Vol 1 Juni 2016

²⁶ Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) Hal76

²⁷ M Fadhilah, dkk, *Edutainment pendidikan anak usian dini*, (Jakarta: Kencana ,2014) Hal. 109

Visual atau okuler dalam bahasa Indonesia maknanya pengamatan dengan mata. artinya gaya visual menunjukkan gaya belajar dengan cara melihat. keistimewaan gaya belajar visual ini berkaitan dengan pelukisan, penggambaran, pencitraan atau yang biasa disebut visualitas. Visual adalah gaya belajar dengan keinginan menyaksikan sesuatu baik keterangan ataupun disiplin ilmu secara visual, ditandai dengan menaruh segenap perilaku dan memelihara kinerja. anak didik bakal lebih ringan memikirkan jika didukung dengan gambar, dan ciri lainnya anak didik lebih menyukai membaca sendiri ketimbang dibacakan.

Gaya belajar visual atau *visual learner* condong melimpahkan kedalaman eksplorasinya menggunakan pengelihatan. Dalam artian bukti-bukti substansial perlu terlihat lebih dahulu supaya anak didik mengerti. Tanda-tanda anak didik yang mengantongi gaya belajar visual adalah keinginan yang kuat untuk memandang dan menerima berita secara visual sebelum menguasainya. Wahyudin memaparkan karakteristik gaya belajar belajar visual sebagai berikut :

- a. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir dosen yang sedang mengajar.
- b. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi.
- c. Saat mendapat petunjuk untuk mendapat petunjuk untuk mendapat sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainya baru lalu kemudian dia sendiri yang bertindak.

- d. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
- e. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- f. Dapat duduk dengan tenang ditengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.²⁸

Gangguan pada gaya belajar visual yaitu tertinggal pada saat mencatat pelajaran atau kajian yang disajikan dipapan tulis, dan catatannya seringkali berantakan sampai-sampai tidak mudah apabila diejakan. Dapat dipahami bahwa mahasiswa dengan tipe gaya belajar visual mengutamakan pengelihatannya, dengan tipe gaya visual mahasiswa unggul dalam situasi kelas yang berisik maupun ramai, namun memiliki kekurangan pada diskusi kelompok yang terlihat diam tanpa respon apabila tidak diberi pertanyaan atau tanggapan maka akan terus diam dan terus mengamati kegiatan belajarnya.

Lebih lanjut Wahyudin memaparkan tipe gaya belajar visual *pertama* adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, *kedua* memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, *ketiga* memiliki pemahaman yang cukup terhadap artistik, *keempat* memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, *kelima* terlalu reaktif terhadap suara, dan *keenam* sulit mengikuti anjuran secara lisan, serta *ketujuh* sering kali

²⁸ Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa....*, Hal. 109.

mengintrepetasikan kata atau ucapan.²⁹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual yang memanfaatkan penglihatannya sebagai modalitas belajar sangat perlu diidentifikasi kebutuhannya agar memudahkan dosen menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Auditorial (*Auditory Learners*)

Auditorial bermula dari sebutan *audio*, yang bermakna sesuatu yang berkaitan melalui pendengaran. Gaya belajar auditorial ini identik dengan sistem pendengaran peserta didik. Ciri yang khas pada tipe gaya belajar ini meletakkan pendengaran selaku instrumen penting dalam menangkap penjelasan atau keterangan berita. Maksudnya perlu mendengar, lalu selanjutnya mampu mengenali dan menguasai keterangan tertentu.

terdapat ciri pendekatan yang bisa dicapai untuk belajar yakni, pertama salah satunya memakai *tape perekam* selaku media alat belajar. Instrumen ini dipakai guna merekam wacana atau pesan-pesan yang dibacakan maupun penjelasan guru di hadapan anak didik untuk selanjutnya diikuti kembali. Pendekatan kedua, yang dapat dijalankan ialah menggunakan tanya jawab maupun berperan dalam kalangan diskusi. Selanjutnya ketiga dengan mengetes membunyikan informasi, lalu disingkat dalam cara lisan verbal dan direkam dan dipahami.

Papilaya dan Huliselan menjelaskan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar, individu dengan gaya belajar ini

²⁹ Wawan Wahyuddin, *Gaya Belajar Mahasiswa....*, Hal. 109.

lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar.³⁰ Aktivitas dengan gaya belajar ini lebih dominan menggunakan pendengarannya, adapun ciri yang terdapat pada individu ini menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki dalam penelitian Wahyuni³¹ yaitu :

- a. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
- b. Mudah terganggu oleh keributan.
- c. Senang membaca dengan keras dan mendengarnya.
- d. Merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita.
- e. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari apa yang dilihat.
- f. Suka berbicara suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

kekurangan gaya belajar auditorial ini anak didik acap kali lupa terhadap pelajaran yang diterangkan guru. kerap melakukan kesalahan terhadap materi pelajaran yang diterangkan guru, dan acap kali lalai mengerjakan tugas yang ditruksikan menggunakan lisan. Anak didik yang terbiasa dengan gaya belajar auditorial ini lazimnya tidak menyukai memahami bacaan dari buku petunjuk. Peserta didik lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukanya.

³⁰ Jeanete Ophilia, Neleka Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*, Jurnal Psikologi Undip. Vol. 15. No. 1, 2016, Hal 59.

³¹ Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*, JPPM. Vol. 10, No 2, 2017. Hal 129-130.

Berdasarkan ciri-ciri diatas tiap individu dengan tipe gaya belajar auditorial mereka perlu adanya suasana pembelajaran yang bisa mengoptimalkan kemampuan pendengaran mereka, oleh karena itu mahasiswa dengan tipe gaya belajar auditorial cenderung sebagai individu yang memiliki kecakapan yang baik dalam berbicara. Hal ini yang patut diperhatikan dikalangan mahasiswa saat ini yang sedang belajar.

3. Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Wahyuni pada penelitiannya menjelaskan bahwa gaya belajar Kinestetik memiliki kebiasaan berbicara dengan perlahan, sulit mengingat peta kecuali pernah berada di tempat itu, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, tidak dapat diam untuk waktu yang lama, kemungkinan tulisannya jelek, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan ingin melakukan segala sesuatu.³² Orang yang condong mempunyai gaya belajar ini jauh lebih lancar menerima dan menguasai informasi beserta cara mengamati gambar maupun kata akhirnya belajar melafalkan ataupun menguasai bahan demi mengaplikasikannya tatkala pembelajaran beserta memakai alat peraga, contohnya saat praktek di laboratorium atau belajar yang membolehkanya bermain.

Tipe gaya belajar kinestetik yang dikenal adalah keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran, hanya bisa dilakukan jika individunya memegang

³² Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar...*, hal. 130.

dan merasakan apa yang dia sentuh. Adapun ciri-ciri gaya belajar kinestetik Sulistiana, Sriyono dan Nurhidayati memaparkan yaitu :

- a. Berbicara dengan perlahan.
- b. Menanggapi perhatian fisik.
- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan seseorang.
- e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- g. Belajar melalui memanipulasi dan praktik.
- h. Mengingat dengan cara bergerak dan mengamati.
- i. Memakai jari selaku pemandu tatkala mengeja bacaan.
- j. Sering memakai bahasa tubuh.
- k. Sulit tenang pada waktu yang lama.
- l. Kurang mampu mengenali tempat terkecuali mereka sesekali pernah mengunjungi tempat itu.
- m. Dominan berbicara menggunakan kalimat yang mengandung tindakan.
- n. Tertarik pada bacaan yang terorientasi bersama alur mereka yang merefleksikan gaya bersama gerak tubuh saat membaca.
- o. Seringkali sulit dalam menulis dengan rapih.
- p. Selalu ingin melakukan banyah hal.
- q. Aktif dalam permainan atau belajar yang menyibukkan.³³

³³ Jeanete Ophilia, Neleka Huliselan, *Identifikasi Gaya Belajar...*Hal. 59.

kekurangan pada gaya belajar kinestetik yakni anak didik sulit untuk diam. Anak didik bertipe demikian, sulit untuk belajar bersama gaya atau metode konvensional yang disaat guru menjelaskan dan anak didik duduk diam. Anak didik bakal lebih mudah berkembang apabila menggunakan metode *active learning*, dengan metode tersebut anak didik akan mudah menyerap proses pembelajaran, karena anak didik yang menyukai gaya ini lebih suka bergerak dan tidak betah duduk lama.

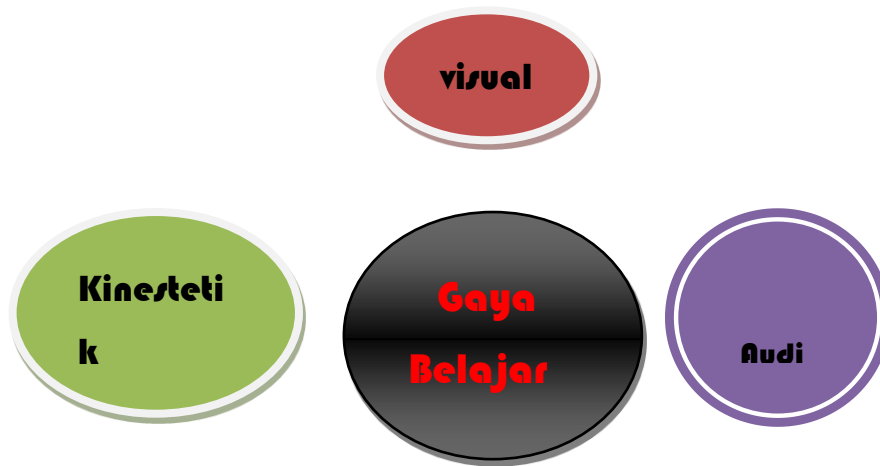
Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat dipahami bahwa tiap individu yang memiliki karakter gaya belajar kinestetik melakukan segala sesuatu dengan cara berinteraksi langsung terhadap obyeknya, dan menemukan pemahaman belajar dan pengalaman belajar sendiri serta unik dari gaya belajar lainnya. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik selalu melakukan pekerjaannya tanpa sedikitpun melewati prosesnya dengan cara menyentuh, hal ini memberi pemahamannya terhadap suatu masalah untuk diingat dipahami dan di praktekan.

F. Tipe- Tipe Gaya Belajar

Terdapat sekian banyak gaya belajar yang diciptakan oleh para ahli. Namun, para ahli dibidang ini telah menyepakati adanya tiga gaya belajar yang umum atau yang lazim dimiliki setiap orang. Ketiga gaya belajar tersebut visual, auditori, kinestetik.³⁴ Gaya belajar visual adalah cara belajar dengan mengandalkan penglihatannya. Gaya belajar auditori adalah cara belajar

³⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal.155

dengan mengandalkan pendengannya. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar dengan mengandalkangerakannya.³⁵



Gambar 2.1

³⁵ *Ibid*, hal.156

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Gaya belajar visual seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Secara umum anak-anak visual selalu bermain melalui hubungan visual. Jika mengangkat telfon, misalnya, tangan anak visual tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coretan-coretan dan bicaranya relatif cepat. Pembelajaran visual akan menikmati bekerja dengan gambar, poster, video klip pendek, dan aktivitas fisik.

Pada umumnya ciri yang terdapat pada tipe gaya belajar visual adalah;

- a. Membaca catatan, membaca sub-judul dalam buku, dan melihat diagram dan ilustrasi.
- b. Berkhayal (melihat benda-benda yang sesuai dengan musik yang sedang didengarkan)
- c. Membuat daftar, mengatur langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu dikerjakan.
- d. Buku perjalanan dengan banyak gambar di dalamnya.
- e. Menonton film tentang cara kerja komputer
- f. Melihat sekeliling dan menemukan peta yang menunjukkan lokasi berbagai benda yang dipamerkan.

- g. Restoran yang lampunya terlalu terang.
- h. Kelas melukis.
- i. Meringis (tersenyum)
- j. Muka orang-orang dalam pesta, tetapi bukan namanya.
- k. Memperhatikan seseorang menunjukkan caranya
- l. Memvisualisasikan apa yang saya baca dipikiran saya
- m. Melihat tempat sebenarnya dipikiran saya ketika saya mengatakannya atau lebih suka menggambarannya
- n. Menuliskan untuk menentukan apakah terlihat benar atau tidak
- o. Saya peduli dengan seberapa rapid an baiknya huruf-huruf dan kata-kata saya tertulis
- p. Menuliskannya
- q. Menggunakan papan tulis atau proyektor ketika mengajar
- r. Banyak kebisingan dan gerak di dalam ruangan
- s. Menulis atau menggambar diagram untuk melihat permasalahan itu
- t. Membacanya diam-diam dan mencoba memvisualisasikan bagaimana menyusun bagian-bagian tersebut dengan baik

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui

telinga (alat pendengarnya). Mereka akan menghargai penjelasan melalui verbal, diskusi, dan mendengarkan instruksi.

Seseorang yang memiliki gaya belajar auditori memiliki ciri-ciri saat menerima atau menyampaikan informasi. Ciri-ciri yang umumnya dimiliki gaya belajar auditori adalah;

- a. Meminta seseorang memberi pertanyaan, atau menghafal dalam hati sendirian
- b. Berdendang mendengarkan alunan musik tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama, dan sebagainya
- c. Menelpon teman atau ahli untuk membicarakan masalah tersebut
- d. Cerita misteri dengan penuh percakapan di dalamnya
- e. Mendengarkan seseorang menjelaskan cara kerja komputer
- f. Berbicara dengan penjaga museum dan bertanya kepadanya tentang benda-benda yang dipamerkan
- g. Restoran yang musiknya terlalu keras
- h. Kelas musik
- i. Berteriak dengan senang
- j. Nama orang-orang dalam pesta, tetapi bukan mukanya
- k. Mendengarkan seseorang memberitahu caranya
- l. Membaca dengan nyaring atau mendengarkan kata-kata di kepala saya
- m. Tidak mengalami kesulitan dalam memberi petunjuk arah secara verbal
- n. Sering mengucapkan huruf dan kata-kata tersebut untuk diri sendiri
- o. Sering mengucapkan huruf dan kata-kata tersebut untuk diri sendiri

- p. Menyebutnya berulang-ulang untuk diri sendiri
- q. Berbicara menggunakan banyak ekspresi
- r. Banyak suara atau kebisingan di dalam ruangan
- s. Berbicara sendiri tentang permasalahan itu
- t. Membacanya secara nyaring dan berbicara kepada diri sendiri ketika saya menyusun bagian-bagian tertentu

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini perlu sebanyak mereka mendengar. Informasi menjadi nyata bagi mereka melalui diskusi. Gambar-gambar, proyektor, dan makalah mungkin akan dilupakan mereka, namun mereka senang masuk kedalam diskusi. Untuk menjangkau siswa semacam ini, music atau debat bias menjadi kunci. Daya ingat mereka kuat secara audio; dengan kata lain, mereka lebih mengingat apa yang mereka dengar daripada apa yang mereka lihat atau rasa.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Aktifitas gerak merupakan suatu cara untuk mengubah aktivitas duduk yang intens dan tenang. Aktivitas gerak dapat menjadikan kegiatan yang rutin setiap hari dilakukan oleh semua siswa. Anak-anak kinestetik biasanya sangat sulit untuk diajak duduk manis dikelas bersama teman-temannya. Dalam berkomunikasi anak kinestetik banyak menggunakan kata-kata fisik, seperti pengalaman, praktik, kerjakan, dan lain-lain. Contohnya: “Saya ingin tahu bagaimana rasanya menangkap bola” Mereka akan menikmati aktivitas fisik, mungkin mereka akan menjadi siswa yang gelisah saat melalui tugas, atau demonstrasi, karena mereka hanya ingin melakukan.

Bagaimana mengenali gaya belajar kinestetik pada seorang anak diantaranya;

- a. Membuat catatan pada kartu dan membuat model atau diagram.
- b. Bergerak mengikuti musik tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama, dan sebagainya.
- c. Menguraikan (menganalisis) masalah itu atau melakukan semua langkah yang anda pikirkan.
- d. Buku yang dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah anda.
- e. Membongkar komputer dan mencoba menemukan sendiri cara kerjanya.
- f. Melihat pada benda pertama yang kelihatan menarik, dan baru kemudian membaca petunjuk lokasi benda-benda lainnya.
- g. Restoran yang kursinya tidak nyaman.
- h. Kelas olahraga.
- i. Melompat dengan senang.
- j. Sesuatu yang anda lakukan dan katakan selama dalam pesta.
- k. Mencoba melakukan sendiri
- l. Bergerak, dan mencoba “merasakan” isi bacaan
- m. Harus menunjuk atau menggerakkan tubuh saya ketika memberi petunjuk
- n. Mendorong dengan kuat pada bagian atau pensil saya dan bisa merasakan aliran kata-kata tersebut.
- o. Mendorong dengan kuat pada bagian atau pensil saya dan bisa merasakan aliran kata-kata tersebut.

- p. Bergerak dan menggunakan jari saya untuk memberi nama setiap item.
- q. Melakukan aktivitas langsung
- r. Harus duduk diam dalam kurun waktu tertentu
- s. Menggunakan seluruh tubuh saya atau menggerakkan objek untuk membantu saya berfikir
- t. Mencoba untuk menyatukan bagian-bagian tersebut lebih dahulu kemudian membaca intruksinya

Fisik atau penampilan yang dimiliki anak dengan gaya belajar auditori adalah;

- a) Berbicara sambil menggerak-gerakan tangan atau badan
- b) Penampilannya cenderung kurang rapi (sedikit acak-acakan)
- c) Biasanya suka memakai baju yang santai
- d) Cenderung menggunakan pernafasan perut
- e) Bola mata cenderung bergerak-gerak saat berfikir
- f) Tulisan tangan cenderung kurang bagus.

Strategi yang dapat dilakukan bagi pembelajaran kinestetik, yaitu;

- a) Bergeraklah selama belajar
- b) Lakukan gerakan untuk menanamkan informasi tersebut pada tubuh.
- c) Gunakan gerakan untuk ide-ide yang berbeda
- d) Tulis ulang informasi di computer dengan warna, jenis huruf, dan ukuran yang menarik untuk anda
- e) Tulis fakta-fakta penting sehingga tercipta kartu fakta penting
- f) Buatlah model yang mengembangkan informasi

- g) Buatlah mind map yang besar yang jelas dan memungkinkan anda mengekspresikan informasi dengan bebas.

Karakteristik Anak berdasarkan Gaya Belajar :

1. Gaya Belajar Visual

Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu mereka dapat menyimpan materi lebih baik ketika memori disajikan dengan media yang memaksimalkan indra penglihatan seperti gambar, diagram dan grafik. Gaya belajar visual lebih mampu untuk membaca buku, jurnal, atau koran untuk menambah informasi.

2. Gaya Belajar auditorial

Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar auditori yaitu siswa sering berbicara saat dia belajar, membuat bibir bergerak saat membaca, lebih mampu dalam bercerita, berbicara menggunakan ritme yang bagus, mudah terganggu oleh kebisingan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu siswa lebih mampu belajar dengan menggunakan fisik, lebih mampu dalam bermain peran, lebih suka mengerjakan proyek, dan lebih suka bergerak.³⁶

G. Manfaat Gaya Belajar

Manfaat dengan mengetahui gaya belajar peserta didik. Peserta didik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya

³⁶ Maulidya Prastiwi, *Gaya Belajar Siswa Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Tematik Integrative*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga peserta didik dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Maka disini guru sangat dituntut untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dan mengembangkan pembelajaran saat akan mengajar. Maka manfaat dari gaya belajar pun berpengaruh saat proses pembelajaran berlangsung yang terdapat di kelas rendah I-III dengan kurikulum 2013 yang sudah dipakai di madrasah ibtidaiyah dengan pembelajaran tematik yang mencakup semua mata pelajaran menjadi satu tema yang membuat guru lebih mudah untuk melihat aktivitas belajar siswa dari gaya belajarnya.

H. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), oleh karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang

menunjukkan kaitan unsur unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

I. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul bersangkutan mengenai gaya belajar. Penelitian relevan ini untuk memperkuat peneliti melakukan penelitian. Hasil penelitian berikut antara lain;

1. Dalam skripsi yang berjudul *Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Visual Auditorial Kinestetik Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas Ix Ipa MAN 1 MEDAN* dilakukan oleh Siti Rizka Amina, pendidikan biologi FMIPA Universitas Medan. Hasil penelitian menunjukkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual auditori dan kinestetik yang memiliki hasil aktivitas menulis yang sangat tertinggi.

2. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Mulyati yang berjudul ***Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 03 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015***. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan data menggunakan data angket sebagai penentuan hasil gaya belajar. Siswa kelas V SD se-gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, cenderung memiliki gaya belajar visual. Hasil gaya belajar visual diperoleh dengan rincian dari 111 siswa, memiliki 53 atau 53,15% yang memiliki gaya belajar visual. siswa yang memiliki gaya belajar audio sebanyak 34 siswa atau 30,63% dan untuk gaya belajar kinestetik dimiliki oleh 18 siswa dengan rincian 16,22%.
3. Skripsi yang berjudul ***Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Siswa Berprestasi pada SMAN 1 dan MAN 1 Yogyakarta, Kelas X*** ditulis oleh Noneng Siti Rosidah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang didapatkan gaya belajar siswa SMAN 1 Yogyakarta memiliki gaya belajar yang bervariasi. namun yang lebih dominan ditunjukkan pada gaya belajar pengamatan dan pemikiran. Sedangkan pada MAN 1 Yogyakarta, gaya belajar yang menunjukkan arah tindakan.³⁷

³⁷ Nurul Fadhilah, Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta

